

MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DI ABAD 21 MELALUI PELATIHAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Winda Widyaningrum, Endang Sondari, Mulyati

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris PBS Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

widyaningrumwinda@yahoo.com

Abstrak

Di era milenial sekarang ini, banyak harapan dan tuntutan kepada guru. Hal ini dapat dimaklumi karena guru memiliki peran tidak hanya sebagai penyampai ilmu melainkan juga berperan sebagai motor penggerak dan fasilitator (*learning facilitator*) dalam kegiatan belajar-mengajar. Guru sebagai pengembang dan penerus peradaban harus menanamkan nilai (*value*) dan membangun karakter (*character building*) peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan.

Sebagai motor penggerak jalannya pembelajaran di sekolah dengan tetap berpedoman dengan UU dan sistem pendidikan yang berlaku. Di era global ini guru harus memiliki kemampuan untuk menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar di dunia. Tuntutan akan penguasaan bahasa ini dapat terlihat dari semakin berkembangnya ilmu pengetahuan, dimana sumber dari ilmu pengetahuan tersebut mayoritas berbahasa Inggris. Salah satu yang menjadi kendala saat belajar bahasa Inggris adalah ketika mengucapkan kosakata. Selain memiliki cara baca yang berbeda dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu juga memiliki cara pembacaan yang cukup beragam, sehingga cukup menyulitkan bagi pembelajar bahasa Inggris. Untuk itulah guru harus terus melatih kemampuan penguasaan bahasa Inggrisnya sebagai upaya untuk memudahkan penyampaian dalam proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dalam kaitan dengan profesionalisme, guru diharapkan memiliki pengetahuan yang baik tentang peran dan kompetensi yang harus dimiliki agar bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

Kata kunci: peran guru, kompetensi, profesionalisme, pembelajaran bahasa Inggris

Pendahuluan

Pendidikan merupakan wadah yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, dan menjadi warga negara

yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan dibutuhkan sosok yang mampu menjadi tumpuan proses selama pendidikan berlangsung. Guru merupakan sosok yang dibutuhkan dalam mewujudkan tujuan tersebut. Mendidik, mengajar, melatih dan mengevaluasi anak didik adalah tugas guru sebagai profesi. Tugas guru sebagai pendidik, meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Guru juga harus mempunyai kemampuan dan keahlian atau sering disebut dengan kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang dimaksud adalah kemampuan guru untuk menguasai masalah akademik yang sangat berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, Tugas guru sebagai profesional, menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satunya menguasai bahasa Inggris. Fromkin dkk. (1990) menyatakan bahwa English has been called “the lingua franca of the world”, bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa pengantar di dunia. Sehingga, bahasa Inggris menjadi bahasa yang “wajib” untuk dikuasai oleh hampir setiap kalangan di era global seperti sekarang ini.

Kompetensi mutlak dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Kurangnya pengetahuan tentang peran dan kompetensi guru menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik sehingga tidak mencapai target pendidikan yang diharapkan.

Peran dan Fungsi Guru

Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru umumnya merujuk pada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Di dalam bukunya yang berjudul Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini, Latif dkk (2014:251-252) menyebutkan dua istilah yaitu guru cerdas dan guru excellent. Beberapa ciri guru cerdas, yaitu:

1. Mampu menstimulus siswanya dalam belajar, sehingga mereka tetap energik dan tidak mudah frustrasi saat belajar.
2. Mampu memecahkan masalah pembelajaran siswanya dengan tepat.
3. Memahami kebutuhan khusus siswanya dalam belajar.
4. Mampu berperan sebagai orangtua di sekolah.
5. Mampu memahami potensi unggul siswanya dan mendesain pembelajaran berbasis potensi tersebut.
6. Belajar sepanjang hayat. Guru yang cerdas selalu belajar dan meng-update ilmu-ilmu yang mereka miliki, hal ini dikarenakan dunia ilmu yang berubah dan berkembang setiap saat berdasarkan hasil penelitian-penelitian oleh para ahli.
7. Guru yang cerdas memiliki program unggulan yang membuat peserta didiknya belajar tanpa merasa dibelajarkan.
8. Guru yang cerdas mampu berbahasa dengan baik dan benar. Kemampuan guru untuk dapat berkata-kata atau berbahasa dengan benar akan membuat perkembangan bahasa anak akan semakin baik dan mempunyai kosakata yang banyak.
9. Guru yang cerdas juga harus bisa menguasai ilmu dan teknologi (IT), dengan menguasai IT guru dapat meng-update ilmunya sesuai perkembangan terkini.

Di samping itu, Latif, dkk (2014:253-254) juga menyebutkan tentang beberapa hal yang dimiliki oleh seorang guru yang excellent, yaitu:

1. Dapat mengerti apa yang anak ucapkan dan anak lakukan sehingga dapat memberikan respons, komentar yang positif pada anak.
2. Dapat memberikan feed back yang spesifik, bukan komentar yang umum.
3. Dapat menjadi model bagi anak. Semua nilai luhur yang mau dibangun di anak dapat dimodelkan oleh guru utama.
4. Guru dapat mendemonstrasikan cara yang benar dalam melakukan sesuatu. Hal ini berkaitan dengan prosedur kerja yang seharusnya dilakukan.

5. Guru dapat memberikan pertanyaan yang dapat mempengaruhi anak untuk maju.
6. Guru yang excellent adalah guru yang dapat memberikan pijakan pada anak agar mereka dapat belajar.
7. Guru yang excellent dapat membuat rencana kurikulum yang membuat anak berhasil mencapai tujuan pembelajarannya.
8. Guru yang excellent dapat memantau tahap perkembangan anak dan belajar anak melalui observasi yang detail dari waktu ke waktu dari main anak dan mengumpulkan hasil/milestone anak.
9. Guru yang excellent adalah yang dapat membangun jembatan antara rumah dan sekolah. Membangun kerja sama yang erat antara guru dan orangtua.
10. Guru yang excellent adalah guru yang mempunyai prinsip hidup: apapun yang saya lakukan untuk membantu orang lain (murid-murid) akan dikembalikan 1000 kali lipat dan tidak masalah apakah itu akan terjadi dalam masa hidupnya atau masa hidup anak-anak atau cucu-cucunya, karena hidupnya selalu terhubung dengan kehidupan generasi-generasi selanjutnya.
11. Untuk menjadi guru yang excellent dituntut untuk terus belajar. Karena guru tidak dapat memberikan ke murid apa yang belum dia punya.

Kompetensi dan Profesionalisme Guru

Menurut Undang-undang No.14 tahun 2015 Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.74 tahun 2008 tentang Guru, dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian profesional, kompetensi sosial.

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk

mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci masing-masing elemen kompetensi pedagogik tersebut dapat dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

- a. Memahami peserta didik. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik.
- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c. Melaksanakan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: menata latar (*setting*) pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non-akademik.

2. *Kompetensi Kepribadian*

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci setiap elemen kepribadian tersebut dapat dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

- a. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai kode etik guru
- b. Memiliki kepribadian yang dewasa. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai pendidik.
- c. Memiliki kepribadian yang arif. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d. Memiliki kepribadian yang berwibawa. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e. Memiliki akhlak yang mulia dan dapat menjadi teladan. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma agama.

3. *Kompetensi Profesional*

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Secara rinci masing-masing elemen kompetensi tersebut memiliki subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

- a. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan pengetahuan/materi bidang studi.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/walimurid peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

- a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik.
- b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orangtua/walimurid peserta didik dan masyarakat sekitar.

Beberapa karakter yang harus dimiliki oleh guru profesional, yaitu:

1. Guru selalu membuat perencanaan mengajar yang konkret dan rinci yang digunakan sebagai pedoman dalam KBM.
2. Guru berusaha menempatkan siswa sebagai subyek belajar, guru sebagai pelayan, fasilitator, dan mitra siswa agar dapat mengalami proses belajar yang bermakna.
3. Guru dapat bersikap dinamis dan inovatif dalam mengubah pola pembelajaran (peran siswa, peran guru, dan gaya mengajarnya).
4. Guru juga berani meyakinkan pihak lain (Kepala Sekolah, orangtua, dan masyarakat) tentang rancangan inovasi yang akan dilakukan, dengan argumentasi logis-kritis.
5. Guru harus kreatif membangun dan menghasilkan karya pendidikan seperti: tulisan ilmiah, pembuatan alat bantu belajar, menganalisis bahan ajar, organisasi kelas, dll.

Alasan pentingnya bahasa Inggris bagi Guru

Seiring pesatnya perkembangan pendidikan di era globalisasi, pembelajaran berbasis IT merupakan tantangan berat yang harus dihadapi oleh para guru profesional. Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Misalnya agar guru lebih mudah untuk mempelajari IT. Hampir semua perangkat aplikasi pembelajaran digital

menggunakan petunjuk dan perintah dalam bahasa Inggris. Dengan menguasai bahasa Inggris, guru bisa lebih memahami petunjuk atau perintah yang diberikan sehingga tidak gagap teknologi. Juga tidak bisa dipungkiri bahwa banyak informasi dunia yang ditulis dalam bahasa Inggris, jika guru bisa menguasai bahasa Inggris artinya bisa lebih mengerti dan memahami isi dari informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang bisa didapatkan. Hal ini bisa meningkatkan literasi diri selain memperkaya wawasan guru.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan tentang peran dan fungsi guru, meningkatkan pengetahuan tentang kompetensi guru dan meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai bahasa Inggris.

Secara umum metode pelaksanaan kegiatan ini bisa dibagi empat:

- a. Analisa masalah dan kebutuhan, pelaksanaan dan evaluasi.
- b. Melakukan studi pustaka tentang peran, fungsi, dan kompetensi guru.
- c. Menentukan dan mempersiapkan alat dan materi yang akan disampaikan.
- d. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Terdapat beberapa hambatan yang ditemukan oleh tim pelaksana dalam proses pelaksanaan kegiatan:

1. Kurang disiplinnya peserta untuk hadir tepat waktu, sehingga penyampaian materi kurang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.
2. Kesulitan peserta untuk menerima materi, karena tidak semua berlatar belakang pendidik. Oleh karena itu penyampaian materi agak sedikit lambat dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta dengan penyampaian bahasa dan metode yang lebih mudah untuk diserap.

3. Diperlukan pelatihan yang lebih intens agar guru lebih menguasai bahasa Inggris.

Meskipun terdapat hambatan, tapi secara keseluruhan tampak para peserta yang hadir di setiap sesi begitu semangat dan antusias mengikuti pelatihan.

Kesimpulan

Secara umum kegiatan pelaksanaan ini dapat dikatakan berhasil karena :

1. Tersampainya materi membuka mindset tentang peran dan fungsi guru secara profesional. Sehingga diharapkan peserta dapat menyusun strategi dan metode peningkatan kompetensi profesinya di abad 21.
2. Setelah pelatihan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan peserta dalam mengembangkan profesinya sebagai pendidik profesional.
3. Setelah pelatihan peserta diharapkan memiliki wawasan akan pentingnya kemampuan untuk menguasai bahasa Inggris, sehingga bisa memotivasi siswanya untuk mempelajari bahasa Inggris dengan lebih baik lagi.

Saran

1. Secara internal harapan untuk selanjutnya melakukan persiapan lebih matang dan mendalam sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, terutama persiapan materi yang akan disampaikan.
2. Adanya penambahan waktu dan intensitas pertemuan lebih sering, sehingga peserta benar-benar terbekali materi lebih matang.
3. Penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif sehingga lebih menarik minat peserta.

DAFTAR PUSTAKA

Fromkin, V., Rodman, R., & Hyams, N. (1990). *An Introduction to Language*. New York: Avon Books.

Getteng Rahmat. (2012). *Menuju Guru Profesional dan Beretika*. Makassar: Alauddin Press.

Ima Buchari dkk. (2009). *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.



- Janawi. (2012). *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Latif, Muktar., Zubaidah, Rita, Zukhairina, Afandi, Muhammad. (2014). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, Wahyuddin Nur. (2002). *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing.
- Nur, Sunardi dan Sri Wahyuningsih. (2011). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Phoenix, Tim Pustaka. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Media Pustaka.
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sujarwo. (2010). *Peranan Guru Dalam Pemberdayaan Siswa*, Jurnal Dinamika Pendidikan Majalah Ilmu Pendidikan, No. 01/Th.XVII/Mei 2010, Yogyakarta: Dinamika Pendidikan.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi. (2009). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.